

Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pelatihan Pembuatan Kursi Ecobrick

Retnoningsih^{*1}, Husnatul Mahmudah², Zuhrah³ Nurul Zuhriyah⁴ Nurfitriani⁵ Syarif Hidayatullah⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Bima

*e-mail: niengsihmarsyaf91@gmail.com¹, arraynez@gmail.com², zhoemachi@gmail.com³,
zuhriyahhnurul@gmail.com⁴, fianamauda@gmail.com⁵ ink.syarif@gmail.com⁶

Abstract

Plastic waste is one of the significant environmental problems, especially in areas with minimal waste management. As an effort to increase environmental awareness while reducing the negative impact of plastic waste, training on making ecobrick-based chairs was carried out for women who are members of the Bima Regency Women's Organization Association (GOW). This activity was held on August 13, 2024 in the Hall of the Bima Regency PKK Building with a participatory approach. The training began with counseling on the impact of plastic waste and the introduction of the concept of ecobricks as an innovative and applicable solution. Furthermore, participants were involved in hands-on practice of making ecobrick chairs, from filling plastic bottles to assembling them into ready-to-use chairs. This activity was attended by participants from various women's organizations in Bima Regency. The results of the training showed that participants were able to understand and practice ecobrick chair making techniques well. In addition, this activity succeeded in increasing participants' awareness of the importance of plastic waste management. All participants stated that this training was informative, useful, and easy to apply in their homes. This training is expected to be the first step to create positive changes in plastic waste management in the community, as well as motivate participants to spread the concept of ecobricks as a sustainable solution in overcoming the problem of plastic waste.

Keywords: plastic waste, ecobrick, environmental awareness, community empowerment

Abstrak

Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang signifikan, terutama di daerah yang minim pengelolaan limbah. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus mengurangi dampak negatif sampah plastik, dilakukan pelatihan pembuatan kursi berbasis ecobrick kepada ibu-ibu yang tergabung dalam Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Bima. Kegiatan ini dilaksanakan pada 13 Agustus 2024 di Aula Gedung PKK Kabupaten Bima dengan pendekatan partisipatif. Pelatihan dimulai dengan penyuluhan mengenai dampak sampah plastik dan pengenalan konsep ecobrick sebagai solusi inovatif dan aplikatif. Selanjutnya, peserta dilibatkan dalam praktik langsung pembuatan kursi ecobrick, mulai dari pengisian botol plastik hingga perakitan menjadi kursi yang siap digunakan. Kegiatan ini diikuti oleh peserta dari berbagai organisasi wanita di Kabupaten Bima. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mempraktikkan teknik pembuatan kursi ecobrick dengan baik. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan sampah plastik. Seluruh peserta menyatakan bahwa pelatihan ini informatif, bermanfaat, dan mudah diaplikasikan di rumah masing-masing. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan perubahan positif dalam pengelolaan sampah plastik di masyarakat, serta memotivasi peserta untuk menyebarkan konsep ecobrick sebagai solusi yang berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan sampah plastik.

Kata kunci: sampah plastik, ecobrick, kesadaran lingkungan, pemberdayaan masyarakat

1. PENDAHULUAN

Sampah plastik telah menjadi masalah lingkungan (Gusty et al., 2023) global yang semakin mengkhawatirkan (Aqilla et al., 2023). Menurut data dari Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP), lebih dari 8 juta ton sampah plastik dibuang ke lautan setiap tahun, menyebabkan kerusakan ekosistem laut dan mengancam kehidupan berbagai spesies, termasuk manusia (Husain, 2019). Selain itu, plastik membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai, sehingga sampah plastik yang dibuang sembarangan terus menumpuk

dan mencemari lingkungan (Farin, 2021). Dampak buruk sampah plastik ini tidak hanya dirasakan di lautan, tetapi juga di daratan, yang dapat mencemari tanah dan air, serta membahayakan flora dan fauna (Sembel, 2015).

Masalah sampah plastik ini menjadi semakin rumit dengan meningkatnya konsumsi plastik sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari, seperti botol plastik, kantong belanja, dan kemasan makanan (Hayat & Zayadi, 2018). Kurangnya kesadaran masyarakat tentang dampak jangka panjang dari sampah plastik dan rendahnya tingkat daur ulang menjadi faktor utama yang memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengurangi, mengelola, dan mendaur ulang sampah plastik agar dampaknya terhadap lingkungan dapat diminimalisir (Lutfi, 2023).

Salah satu solusi inovatif yang mulai diperkenalkan untuk mengatasi masalah sampah plastik adalah ecobrick (Kanan, 2021). Ecobrick merupakan metode daur ulang sampah plastik dengan cara memasukkan plastik ke dalam botol bekas hingga padat dan kokoh. Botol-botol ecobrick ini kemudian dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti bahan bangunan atau produk fungsional lainnya, termasuk kursi dan furnitur (Selintung et al., 2021). Konsep ecobrick tidak hanya membantu mengurangi volume sampah plastik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi masyarakat dengan menghasilkan produk yang berguna dan ramah lingkungan. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang terlibat dalam upaya ini, ecobrick berpotensi menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah sampah plastik sekaligus menciptakan kesadaran yang lebih besar terhadap pentingnya pengelolaan sampah (Amelia et al., 2019).

Salah satu kelompok yang memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan konsep ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Bima, dimana didalamnya merupakan kumpulan dari berbagai organisasi-organisasi perempuan yang ada di Kabupaten Bima. Kelompok ini memiliki peran strategis dalam menggerakkan perubahan sosial dan budaya, termasuk dalam hal kesadaran lingkungan dan pengelolaan sampah. Melalui pemberdayaan ibu-ibu dalam keterampilan mengolah sampah plastik menjadi produk bernilai guna, diharapkan dapat tercipta perubahan yang berkelanjutan di tingkat rumah tangga dan komunitas.

Pelatihan "Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pelatihan Kursi Ecobrick" bertujuan untuk mengembangkan keterampilan ibu-ibu yang tergabung dalam Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Bima untuk memanfaatkan sampah plastik melalui teknik ecobrick. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis mengenai cara membuat kursi dari botol plastik dan kain perca, serta mengajarkan cara-cara mengolah sampah plastik menjadi produk yang berguna. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan para peserta tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik, yang tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui keterampilan yang dapat diterapkan di rumah masing-masing.

2. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, pendekatan yang terstruktur dan berbasis partisipasi menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam kegiatan ini menggunakan beberapa tahapan, diantaranya adalah (1) Metode partisipatif yang digunakan untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. (2) Tahapan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi dan diskusi dengan kelompok sasaran. (3) Tahapan Perencanaan meliputi penyusunan materi, penyediaan alat dan bahan, serta pengaturan jadwal pelaksanaan. (4) Tahapan pelaksanaan yang meliputi: (a) Penyampaian informasi tentang masalah yang dihadapi masyarakat, seperti dampak negatif sampah plastik, serta pengenalan konsep dan manfaat ecobrick. (b) Demonstrasi dan Praktik Langsung. Peserta diajak untuk melihat demonstrasi langsung oleh tim pelaksana, diikuti dengan praktik mandiri. (c) Diskusi dan

Refleksi. Setelah praktik selesai, diadakan sesi diskusi untuk mengevaluasi hasil kerja peserta dan memberikan umpan balik konstruktif. Dan yang terakhir (5) Tahapan Evaluasi, mencakup analisis efektivitas metode pelatihan serta dampaknya terhadap perubahan perilaku dan cara pandang peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan "Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pelatihan Kursi Ecobrick" dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan ibu-ibu yang tergabung dalam Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Bima. Metode pelaksanaan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif, dengan fokus pada praktik langsung pembuatan kursi ecobrick.

Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan meliputi:

- Tim pelaksana menyiapkan bahan utama berupa botol plastik bekas dan kain perca, serta alat pendukung seperti gunting, lakban.
- Pemilihan Lokasi dan Jadwal kegiatan dilaksanakan di Aula Gedung PKK Kabupaten Bima pada Selasa, 13 Agustus 2024, dengan durasi 2 jam 30 menit, mulai pukul 9.00 WITA hingga 11.30 WITA.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa langkah berikut:

Pembukaan dan Penyuluhan:

- Kegiatan dimulai dengan penjelasan tentang konsep ecobrick, urgensi pengelolaan sampah plastik, dan manfaat pembuatan kursi ecobrick.
- Tim pelaksana menjelaskan secara detail langkah-langkah pembuatan ecobrick, termasuk teknik pengisian botol plastik hingga menjadi bahan yang kokoh.



Gambar 1: Pembukaan dan penyuluhan pengelolaan sampah plastik

Praktik Pembuatan Kursi Ecobrick:

- Peserta diajak untuk langsung mempraktikkan pembuatan kursi ecobrick dengan panduan dari tim pelaksana.
- Proses dimulai dari pengisian botol plastik dengan sampah plastik hingga padat, penggabungan botol-botol menjadi rangka kursi, hingga tahap akhir pemasangan kain perca sebagai pelapis.
- Setiap peserta diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri setiap tahapan agar dapat memahami tekniknya secara menyeluruh.



Gambar 2: Pelatihan pembuatan ecobrick

Evaluasi Hasil:

- Setelah kursi ecobrick selesai dibuat, peserta diminta untuk mencoba hasilnya dengan duduk di atas kursi tersebut.
- Tim pelaksana mengevaluasi kekuatan dan kenyamanan kursi bersama peserta, sekaligus memberikan tips untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Partisipasi Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh 113 peserta yang merupakan perwakilan dari berbagai organisasi wanita di Kabupaten Bima. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, tidak hanya dalam memahami konsep ecobrick tetapi juga dalam berpartisipasi aktif selama praktik.

Penutup dan Tindak Lanjut

Pada akhir kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan umpan balik. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat informatif dan bermanfaat. Mereka berencana untuk mempraktikkan pembuatan kursi ecobrick di rumah masing-masing, sekaligus mengedukasi anggota keluarga dan komunitas mereka tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik.



Gambar 3: usai tahapan evaluasi

4. KESIMPULAN

Pelatihan "**Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pelatihan Kursi Ecobrick**" yang dilaksanakan pada 13 Agustus 2024 di Aula Gedung PKK Kabupaten Bima berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu-ibu anggota Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Bima dalam mengelola sampah plastik. Kegiatan ini memberikan pemahaman mendalam tentang dampak negatif sampah plastik serta solusi inovatif melalui penerapan metode ecobrick.

Dengan pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya mendapatkan teori tentang konsep ecobrick tetapi juga terlibat secara aktif dalam praktik pembuatan kursi ecobrick. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mempraktikkan teknik pembuatan kursi dengan baik. Seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan ini informatif, bermanfaat, dan relevan untuk diterapkan di lingkungan mereka.

Dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dari produk kursi ecobrick yang berhasil dibuat, tetapi juga dari komitmen peserta untuk menerapkan konsep ecobrick di rumah masing-masing. Kegiatan ini telah memberikan inspirasi bagi peserta untuk lebih peduli terhadap lingkungan serta memanfaatkan sampah plastik menjadi produk yang bernilai guna.

Sebagai langkah keberlanjutan, para peserta didorong untuk menyebarkan pengetahuan yang telah diperoleh kepada komunitas mereka, sehingga dapat tercipta efek domino dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam menciptakan perubahan positif terhadap pengelolaan sampah plastik di Kabupaten Bima.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, S., Rahayu, A., & Salamah, S. (2019). Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik dan organik menjadi ecobrick dan pupuk cair organik. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 341-348.

- Aqilla, A. R., Razak, A., Barlian, E., Syah, N., & Diliarosta, S. (2023). Pengaruh Sampah Plastik Dalam Pencemaran Air. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 275-280.
- Farin, S. E. (2021). Penumpukan sampah plastik yang sulit terurai berpengaruh pada lingkungan hidup yang akan datang. *Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin*.
- Gusty, S., Rachman, R. M., Dendo, E. A. R., Ampangallo, B. A., & Aryadi, A. (2023). *Revolusi Plastik dan Lingkungan*. TOHAR MEDIA.
- Hayat, H., & Zayadi, H. (2018). Model inovasi pengelolaan sampah rumah tangga. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 2(2), 131-141.
- Husain, I. H. A. (2019). *Ketahanan Dasar Lingkungan: Basic Environment* (Vol. 1). SAH MEDIA.
- Kanan, D. L. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Luwuk Kanan. *Jurnal Solma*, 10(03), 469-477.
- LUTHFI, A. (2023). ...*(LENGKAPI UNDUH FORM DAN LAMPIRKAN PERSETUJUAN PUBLIKASI DI WEB PERPUS TANPA MATERAI, UPLOAD ULANG).. PELAKSANAAN PROGRAM DAUR ULANG SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PONOROGO UNTUK KEBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT* [PhD Thesis, IAIN PONOROGO].
- Selintung, M., Lando, A. T., Hustim, M., Sari, K., Zakaria, R., Mangarengi, N. A. P., & Arifin, A. N. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Botol PET menjadi Ecobrick di SD Inpres Kantisang-Tamalanrea. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 65-85.
- Sembel, D. T. (2015). *Toksikologi lingkungan*. Penerbit Andi.